



## Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui *Workshop Intern* Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru

Juhairiah

juhairiahspd27@gmail.com

SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru

**Abstract :** The purpose of this study is to describe: 1) The use of internal school workshops in improving the ability of teachers to determine the learning objectives completeness criteria (KKTP) at sd negeri karang bayat 01 sumberbaru; 2) Improving the ability of teachers to set learning objectives completeness criteria (KKTP) through internal school workshops at sd negeri karang bayat 01 sumberbaru. This research is an action research. The type of action research chosen is the emancipatory type. The research design used is the kemmis model design which consists of four steps, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were teachers at sd negeri bangsri plandaan, which consisted of 10 teachers. The conclusions of this study: 1) Using internal school workshops to improve teachers' abilities in establishing learning objectives completeness criteria (KKTP) at karang bayat 01 sumberbaru elementary school, starting with initial supervision. initial supervision is carried out to identify problems that exist in determining the learning objectives achievement criteria (KKTP). The next step is to analyze the results of the supervision and then follow up by holding a school intern workshop. School intern workshops are carried out using stages that emphasize more practical knowledge so that it is easily digested by the teacher; 2) Improving the ability of teachers to determine the learning objective completeness criteria (KKTP) through internal school workshops at karang bayat 01 sumberbaru elementary school for the 1st semester of the 2022-2023 academic year from cycle i to cycle ii and achieving the minimum target set at 85%, namely in the first cycle of 63.% increased in the second cycle to 100%.

**Keywords :** Teacher ability, KKTP, Intern workshop

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan: 1) Penggunaan *workshop intern* sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru; 2) Peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui *workshop intern* sekolah di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri Bangsri Plandaan yang berjumlah 10 orang guru. Kesimpulan penelitian ini: 1) menggunakan *workshop intern* sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru, dimulai dari supervisi awal. Supervisi awal

dilakukan untuk mengenali masalah yang ada dalam penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan *Workshop Intern Sekolah*. *Workshop Intern Sekolah* dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru; 2) Peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui *workshop intern* sekolah di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023 semester 1 terjadi dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, yaitu pada siklus I sebesar 63,% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

**Kata Kunci :** Kemampuan Guru, KKTP, *Workshop Intern*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan sebuah proses yang nantinya dapat memberikan hasil berupa perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut berupa perubahan kemampuan dan perubahan sikap. Perubahan kemampuan yang dimaksud adalah meningkatkannya kemampuan siswa dimana awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak paham menjadi paham mengenai materi yang dipelajari bersama guru. Perubahan sikap yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Perubahan sikap tersebut dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu melakukan *transfer of value* atau transfer nilai. Kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang tersirat dari kegiatan belajar sangatlah penting agar dapat tumbuh menjadi manusia cerdas yang bermoral.

Untuk dapat menciptakan manusia yang cerdas dan bermoral, guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik berupa penguasaan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Permana, 2018) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesia dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek pada ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif atau interpretatif.

Hasil belajar ranah kognitif yang kurang memuaskan dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Apabila nilai siswa masih rendah berarti penguasaan siswa terhadap

ranah kognitif masih rendah. Ranah afektif dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan ranah afektif ini misalnya kemampuan siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman sekelas mereka dalam mempelajari materi pembelajaran. Ranah psikomotorik dapat dilihat dari gerak yang dilakukan sebagai perwujudan dari aspek kognitif dan afektif yang dia peroleh.

Untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan, daya dukung dari sekolah maupun siswa oleh karena itu guru selain harus merencanakan pembelajaran yang baik juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa. Penetapan kriteria ketuntasan ini merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini orientasinya pada kemerdekaan murid. Harapannya ini sesuai dengan karakteristik siswa, kekhasan, serta kesiapan tingkat satuan pendidikan. Yang menjadi pembeda dari Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) tidak lagi digunakan dan berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya). Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya. Berdasarkan hasil supervisi kelas yang dilakukan peneliti ke kelas dan guru mata pelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, terlihat beberapa guru yang belum mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan baik. Rata-rata siswa mereka hanya menentukan nilainya saya tidak melalui analisis yang baik, sehingga yang terjadi adalah KKTP tersebut tidak tercapai. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKTP. Kegiatan yang dimaksud melalui workshop intern sekolah. Workshop merupakan kegiatan yang lazim digunakan dalam diskusi dalam suatu kelompok dengan jumlah yang cukup banyak. Workshop intern sekolah ini merupakan kegiatan workshop yang dilakukan hanya pada ruang lingkup guru yang ada di sekolah. Begitu juga pesertanya hanya guru yang ada di sekolah ini. Melalui workshop intern sekolah ini diharapkan pemahaman guru terhadap tata cara menyusun dan menetapkan KKTP dengan skala interval nilai.

Perangkat Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas dari Departemen Pendidikan Nasional, dijelaskan : Pengertian KKTP yang isinya sebagai berikut : Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan Kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum

KKG secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKTP. Kriteria Ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan Pendidikan dapat memulai dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat raktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menyelesaikannya sesuai tugas masing-masing. Workshop dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Whorkshop dapat dilakukan misalnya dalam menyusun KKTP dalam penelitian ini. Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988 : 403). Lebih lanjut, Harbinson (1973) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda.

Dalam banyak bidang pelatihan (*Workshop*), hal tersebut memang sangat sulit untuk tidak mengatakannya mustahil (dilakukan validasi dan evaluasi). Bidang yang dimaksud misalnya manajemen atau pelatihan hubungan manusia sifatnya. Dalam hal ini, semua bentuk pelatihan (*Workshop*) tidak dapat memperlihatkan hasil yang objektif. Pelatihan umumnya mempunyai masalah mengenai prestasi penatar dalam mengajar, yaitu masalah evaluasi dan validasi kelangsungannya. Jika pelajaran telah diajarkan dengan baik dan penatar belajar pelajaran tersebut sesuai dengan ukuran penatarnya maka efektifitas pelatihan sudah dianggap

valid. Penilaiannya juga dilakukan langsung, karena jika si penatar selalu menjawab enam untuk soal tiga kali maka ia selalu benar.

Pelatihan merupakan proses perbantuan (*facilitating*) guru untuk mendapatkan keefektifan dalam tugas-tugas mereka sekarang dan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan berpikir, bertindak, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai (Dahana and Bhatnagar, 1980). Pelatihan pada dasarnya berkenaan dengan persiapan pesertanya menuju arah tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat ia bekerja serta sekaligus memperbaiki unjuk kerja, sedang pendidikan berkenaan dengan membukakan dunia bagi peserta didik untuk memilih minat, gaya hidup kariernya. Workshop Intern Sekolah yang dimaksud dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini merupakan pelatihan yang dilakukan dengan ruang lingkup sekolah saja. Dengan ruang lingkup sekolah, otomatis pesertanya hanya guru-guru yang ada di sekolah ini. Hal ini disebabkan dengan kebutuhan diadakan pelatihan tentang tata cara penyusunan dan penetapan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di sekolah ini.

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Workshop Intern Sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti : Sudhiana (2007) meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan Workshop Intern Sekolah. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan Workshop Intern Sekolah. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui pembinaan berupa Workshop Intern Sekolah dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 80%, artinya 80% guru telah efektif dalam menyusun RPP pada masing-masing aspek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop Intern Sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat alat evaluasi, yakni peningkatan banyak guru yang mampu membuat pre tes 3 butir, postes 6 butir, ulangan harian sebanyak 20 dan tes blok 40 butir dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Workshop Intern Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Dengan dasar hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dapat digunakan sebagai acuan bahwa workshop intern sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Workshop dalam jumlah kecil dan ruang lingkup yang terbatas digunakan sebagai upaya penyelesaian masalah dengan biaya yang lebih kecil dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok subyek yang diteliti dalam hal ini adalah guru pemula. Selanjutnya mengamati keberhasilan sebagai akibat dari tindakan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang lebih baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian tindakan merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, dll), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui Workshop Intern Sekolah di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023. Tindakan yang akan dilakukan adalah Workshop Intern Sekolah Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan juga berkolaborasi dengan pengawas sekolah (Permana, 2015).

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 7 orang guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang ada di sekolah ini. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan model interval nilai. Penelitian dilakukan pada guru-guru di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023. Pemilihan lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan tugas. Disamping itu, dari hasil supervisi kelas

ditemukan kelemahan guru dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2023, mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil supervisi awal, program supervisi, jadwal supervisi, KKTP. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, *database* sekolah, dan lain-lain. Dalam kegiatan analisis data, peneliti merangkum semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang kemampuan guru dalam menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan kesiapan guru selama kegiatan workshop. Berdasar hasil dapat dibuat suatu rangkuman sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman kesiapan guru dalam pelaksanaan workshop inter tentang penyusunan

### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Siklus	Kesiapan		
	Mental/Fisik	Bahan	Laptop
Siklus 1	70%	80%	80%
Siklus 2	100%	100%	90%

Tabel 2. Rangkuman kemampuan guru dalam menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Siklus	Prosentase kesesuaian		
	CP/TP/ATP	Aktivitas Pembelajaran	Kemampuan Awal
Siklus 1	70	67.5	65
Siklus 2	90	87.5	85

	Prosentase ketercapaian		
Siklus 1	60	70	60
Siklus 2	100	100	100

Dari data tabel di atas ditunjukkan bahwa berdasarkan skor yang diperoleh pada siklus I, masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 67,5%. Skor terendah diperoleh dari kesesuaian KKTP yang belum sesuai dengan kemampuan awal siswa, sedangkan prosentase tertinggi pada kesesuaian CP/TP/ATP. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah cukup mampu dalam menentukan KKTP berdasarkan CP/TP/ATP namun belum sesuai dengan kemampuan awal. Penyebab dari ini adalah materi yang dianalisis dan ditentukan KKTP nya, belum ditentukan kemampuan awal siswa. Sedangkan prosentasi ketercapaian kemampuan peserta menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 63,3%. Pada siklus II menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 87,5%. Sama halnya pada siklus I, skor tertingginya pada kesesuaian guru dalam menentukan KKTP berdasarkan CP/TP/ATP dan kemampuan terendahnya pada kesesuaian KKTP berdasarkan kemampuan awal siswa. Hal ini disebabkan sebagian besar guru belum membuat asesmen diagnostik di awal tahun pelajaran. Namun demikian prosentase terendah ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Hal ini didukung oleh prosentase ketercapaian kemampuan guru dalam menentukan KKTP dengan prosentase 100%. Ini artinya seluruh skor yang diperoleh guru dalam kategori baik dan sangat baik.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dan kesiapan peserta dalam kegiatan Workshop Intern dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bagi guru di SDN Karang bayat 01 Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester 2. Peningkatan dapat dilihat dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop Intern Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023 dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui pembina intensip dalam bentuk penyelenggaraan Workshop Intern Sekolah menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktifitas ini akan sangat membantu mereka dalam

memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) akhirnya nanti mereka mampu menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui Workshop Intern Sekolah, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Amstrong (1990) bahwa tujuan Workshop Intern Sekolah adalah untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang Sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989 : 139) mengatakan Workshop Intern Sekolah bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. Workshop Intern Sekolah dimaksudkan untuk mempertinggi kemampuan dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As' ad, 1987). Selain itu peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Workshop Intern Sekolah yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Penggunaan workshop intern sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023 semester 2, dimulai dari supervisi awal. Supervisi awal dilakukan untuk mengenali masalah yang ada dalam penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan Workshop Intern Sekolah. Workshop Intern Sekolah dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru. Selanjutnya adalah memberikan latihan menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Untuk meyakinkan guru membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok guru mata pelajaran. Peneliti mengamati dan menilai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan guru. Dari penilaian tersebut kemudian dievaluasi bagian mana yang belum sesuai dengan Kriteria, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Melalui tahapan tersebut guru dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat. 2) Peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui workshop intern sekolah di SD Negeri Karang bayat 01 Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022-2023 semester 2 terjadi dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, yaitu pada siklus I sebesar 63,% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Boediono, (1998). *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalialia*, Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mathis dan Jackson. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Prokton and W.M. Thornton. (1983). *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta : Bina Aksara.
- Simamora, H. (1995). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Sudibyo, B. (1996). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sungkowo, M. *Perangkat Penilaian Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.